

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang memberikan fasilitas kepada pihak di pasar modal, bertujuan untuk mempersiapkan prasarana dalam memberikan dukungan terlaksananya perdagangan efek yang efisien serta dapat dijangkau oleh seluruh pihak yang berkepentingan (IDX, 2020). Perusahaan yang terdapat di BEI dari berbagai sektor, seperti perusahaan *go-public*. Perusahaan *go-public* didasarkan pada klasifikasi yang ditetapkan dalam BEI disebut *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Sehingga, terdapat 9 sektor industri yang terdaftar dalam BEI, sebagai berikut: sektor industri bahan konsumsi, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor infrastruktur, sektor aneka industri, pertanian, property, keuangan, dan perdagangan dan investasi (Sahamok, 2020)

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memproduksi kebutuhan pokok publik. Dalam sektor ini, terdapat lima bagian subsektor, yakni *food and beverage*, farmasi, kosmetik dan benda keperluan rumah tangga, industri rokok, peralatan rumah tangga (Sahamok, 2020).

Berikut merupakan daftar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor *food and beverages*, yakni:

Tabel 1.1 Perusahaan Subsektor *Food and Beverages*

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2012
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-2004
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8-Mei-1995
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-2017
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-1996
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-2017

(bersambung)

(lanjutan)

9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22-Jan-2020
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	08 Jan 2019
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-2017
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-2010
16	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	20-Okt-2002
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-2020
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
20	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	7-Jul-2014
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4-Jul-1990
23	PANI	PT Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
24	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Oct-1994
26	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-2010
28	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	05-Jan-1993 relisting: 28-Sep-2012
29	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8-Sep-1993
30	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Dec-1996
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-1990

Sumber: IDX, 2020

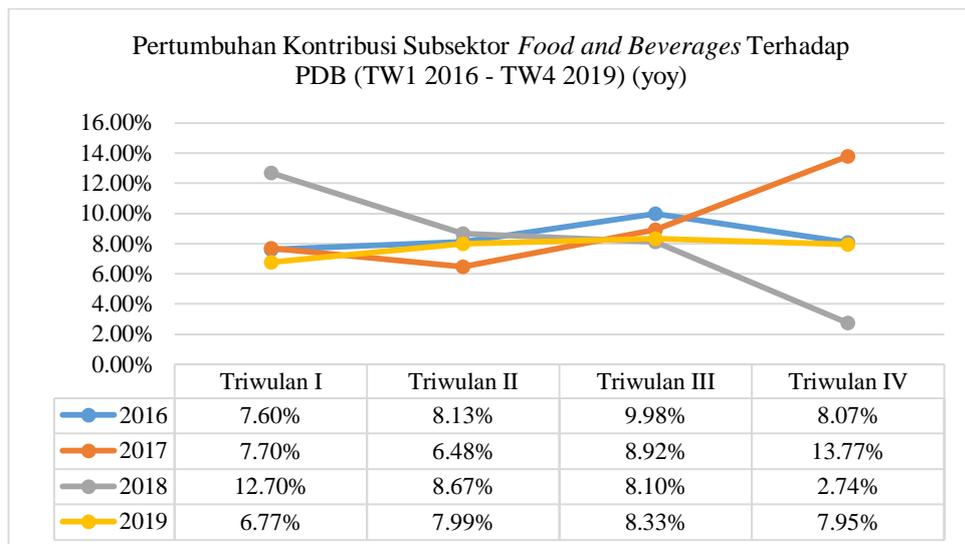
1.2. Latar Belakang Penelitian

Persaingan pada lingkungan bisnis di berbagai sektor usaha, khususnya industri yang menjalankan bidang usahanya mulai dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan semakin meningkat dan berfokus untuk mendapatkan peran unggul dalam berkompetensi dengan menciptakan inovasi-inovasi terhadap produk, melakukan perluasan pasar, memasukkan sumber energi manusia yang bermutu sehingga dapat ditingkatkan nilai perusahaan. Berdirinya perusahaan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai melalui visi dan misi sehingga perusahaan dapat meraup keuntungan (Dewiningrat dan Mustanda, 2018).

Salah satu contoh perusahaan dalam persaingan bisnis industri yakni pada subsektor *food and beverages*. Subsektor *food and beverages* menjadi

salah satu subsektor yang sangat berkaitan erat dengan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Persaingan pada subsektor ini sangat terasa, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih memperoleh produk yang kreatif, unggul, dan inovatif sehingga mampu bersaing di pasar serta mempertahankan industri tersebut (Dewi dan Sudiarta, 2017). Menurut Rafie (2017) bahwa industri *food and beverages* tumbuh di atas rata-rata industri nasional, sehingga subsektor ini memiliki peran terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB menggambarkan salah satu indeks utama yang bertujuan untuk melihat perkembangan ekonomi negara dalam periode tertentu (BPS, 2020). Berikut ini merupakan pertumbuhan kontribusi yang terjadi pada subsektor *food and beverages* terhadap PDB, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Kontribusi Subsektor *Food and Beverages* Terhadap PDB (TW1 2016 – TW4 2019)

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

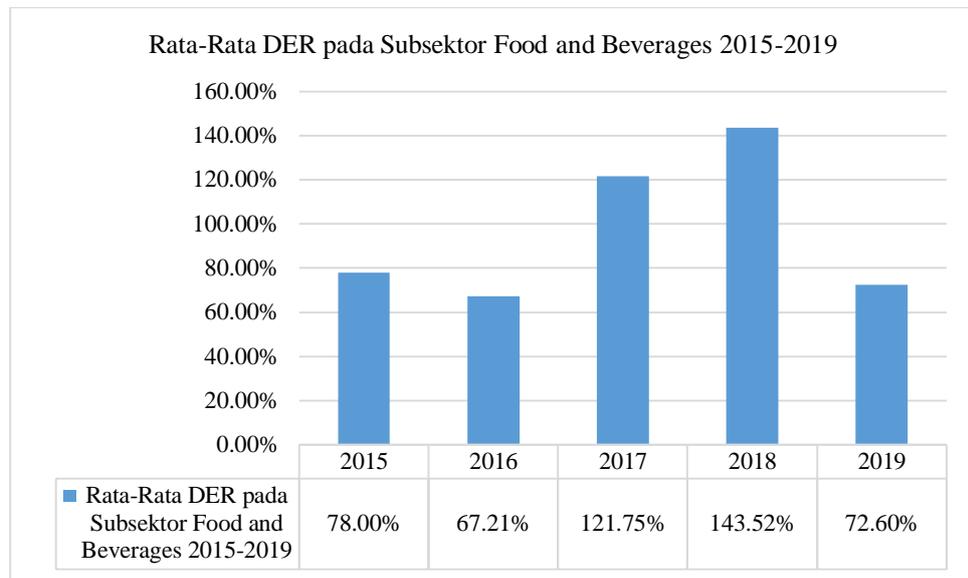
Berdasarkan data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan kontribusi subsektor *food and beverages* terhadap PDB tercatat pada tahun 2016 mengalami peningkatan hingga di triwulan III mencapai 9.98% (yoy), walaupun di triwulan IV mengalami penurunan yang tidak signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik

Indonesia (2017:15) bahwa pertumbuhan kontribusi subsektor *food and beverages* paling tinggi tercatat di triwulan IV-2017 yang mencapai 13,77% (yoy). Kenaikan tersebut dari pertumbuhan 8.92% pada triwulan III-2017. Menurut Bappenas (2018:43) bahwa pertumbuhan PDB pada triwulan I-2018 mencapai 12.7%. Subsektor industri *food and beverages* masih sebagai kontributor terbanyak untuk perkembangan PDB yaitu sebesar 81%. Pada triwulan IV tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan hanya sebesar 2.74% hal ini disebabkan karena beberapa industri lain seperti industri logam dasar, industri mesin dan perlengkapan tumbuh cukup tinggi sehingga mengalami perlambatan pertumbuhan yang terjadi pada subsektor *food and beverages*. Namun, sektor industri *food and beverages* masih memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB.

Mengacu pada kontribusi yang dilakukan oleh subsektor industri *food and beverages* maka pemerintah terus mendorong perusahaan dalam industri *food and beverages* agar dapat bersaing di tengah tingkat persaingan yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan pendanaan atas struktur modal yang dimiliki perusahaan agar tetap memiliki kekuatan bersaing khususnya dalam industri *food and beverages*.

Menurut Fahmi (2014:184) bahwa struktur modal menggambarkan keadaan keuangan suatu industri baik hutang jangka panjang dan dana yang dimiliki. Salah satu indikator mengenai struktur modal perusahaan terdapat dalam neraca. Neraca merupakan bagian dari *financial report* yang terdiri dari posisi aktiva dan pasiva (hutang dan ekuitas).

Menurut Watung et al. (2016) proksi yang digunakan struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Thaib dan Dewantoro (2017) bahwa DER digunakan untuk mengetahui pemakaian hutang yang berdampak pada dana perusahaan.



Gambar 1.2 Rata-Rata DER pada Subsektor *Food and Beverages* 2015-2019

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Menurut data pada Gambar 1.2 menampilkan bahwa rata-rata DER 2015-2019 pada Subsektor *Food and Beverages* mengalami fluktuasi namun pada tahun 2017–2018 terjadi perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut dikarenakan beberapa perusahaan diantaranya memiliki total hutang yang tinggi dan total modal yang rendah, salah satunya dialami oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) (*Annual Report* FOOD, 2018). PT Sentra Food Indonesia Tbk merupakan salah satu faktor dalam perubahan yang signifikan pada rata-rata DER 2017 dengan nilai hutang mencapai 114 miliar sedangkan nilai modal hanya sebesar 11 miliar, artinya modal yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk lebih kecil daripada hutang yang diperoleh. Namun, hutang jangka pendek lebih besar daripada hutang jangka panjang sehingga perusahaan masih memiliki kemampuan dalam melakukan pelunasan hutang tersebut.

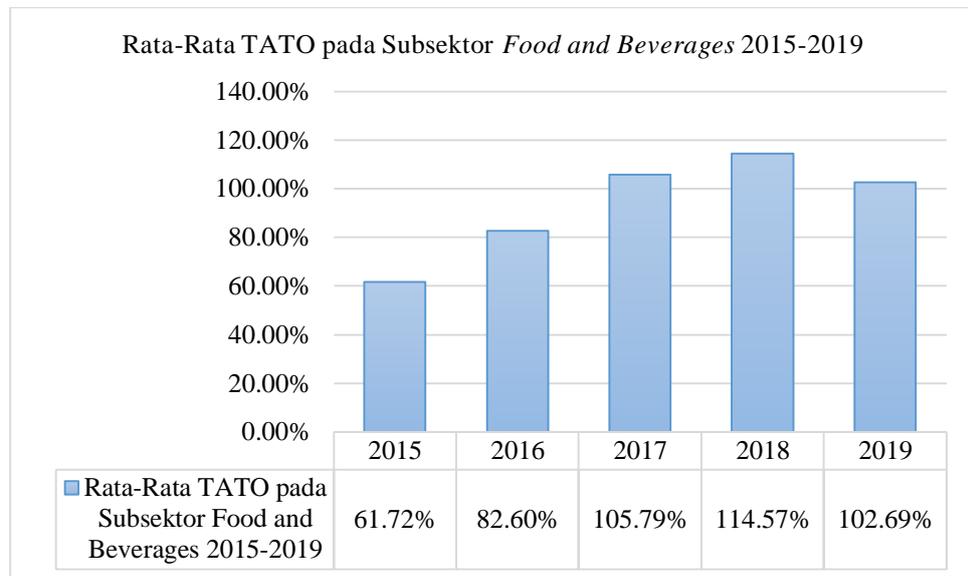
Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dalam meningkatkan kekuatan struktur modal yang bersumber dari modal internal dan eksternal perusahaan (Fahmi, 2014:185). Untuk mendapatkan kekuatan struktur

modal dalam perusahaan, manajer keuangan harus mengetahui faktor yang memengaruhi struktur modal sehingga mampu meningkatkan pengelolaan finansial perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham (Widayanti et al., 2016).

Faktor yang memengaruhi struktur modal, sangat berpengaruh penting dalam mempertimbangkan susunan struktur modal perusahaan. Berdasarkan penelitian Watung et al. (2016) faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva dan aktivitas. Menurut Primantara & Dewi (2016) faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis & pajak. Kemudian, menurut Dewiningrat dan Mustanda (2018) faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva & profitabilitas. Menurut Eviani (2015) faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu *dividen payout ratio*, *asset structure*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas & likuiditas. Terakhir, menurut penelitian Ismaida dan Saputra (2016) faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan & aktivitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian menggunakan variabel-variabel untuk menganalisis struktur modal diantaranya yakni aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva.

Variabel pertama adalah aktivitas. Rasio yang akan diukur pada variabel pertama adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Brigham dan Houston (2010:138) bahwa TATO menggambarkan keadaan rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk melihat perputaran aktivitya. Berdasarkan penelitian Watung et al. (2016) dan Ismaida & Saputra (2016) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Perhitungan TATO dilakukan atas pembagian baik penjualan dan total aktiva. Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata TATO pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* 2015-2019, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Rata-Rata TATO pada Subsektor *Food and Beverages* 2015-2019

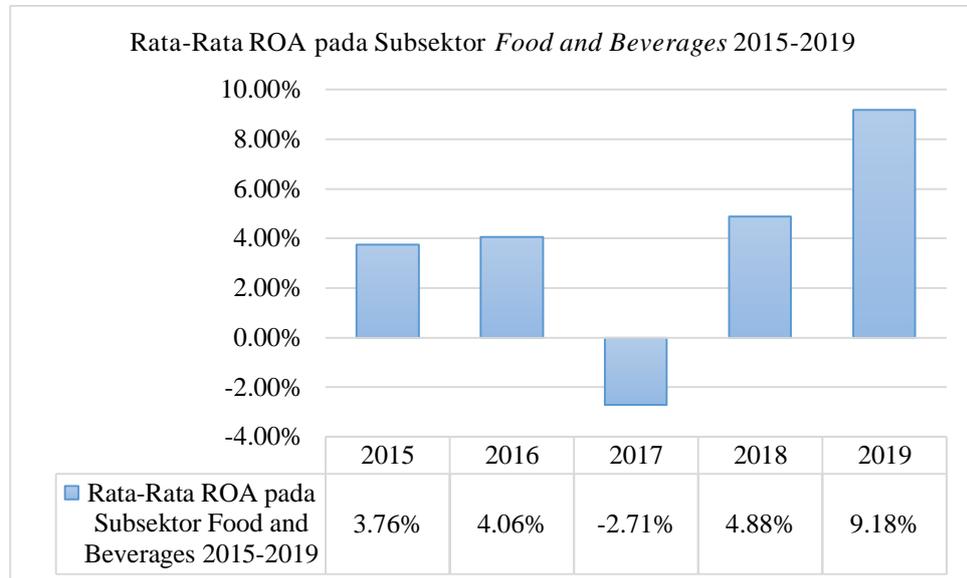
Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan data pada Gambar 1.3 bahwa rata-rata rasio TATO 2015-2019 mengalami peningkatan pada perusahaan subsektor *food and beverages*, artinya perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hingga pada tahun 2019 rata-rata TATO pada subsektor *food and beverages* mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2018 sebesar 114.57% menjadi 102.69%.

Variabel kedua adalah profitabilitas. Rasio yang akan diukur pada variabel kedua adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) bahwa ROA bertujuan untuk menghitung pengembalian atas total aktiva berdasarkan keuntungan perusahaan terhadap jumlah aktivanya. Berdasarkan penelitian Watung et al. (2016) bahwa ROA berpengaruh positif & signifikan terhadap struktur modal. Namun, menurut Primantara dan Dewi (2016) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Perhitungan ROA dilakukan atas pembagian baik keuntungan bersih pada suatu perusahaan dengan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini

merupakan hasil perhitungan rata-rata ROA pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* 2015-2019, sebagai berikut:



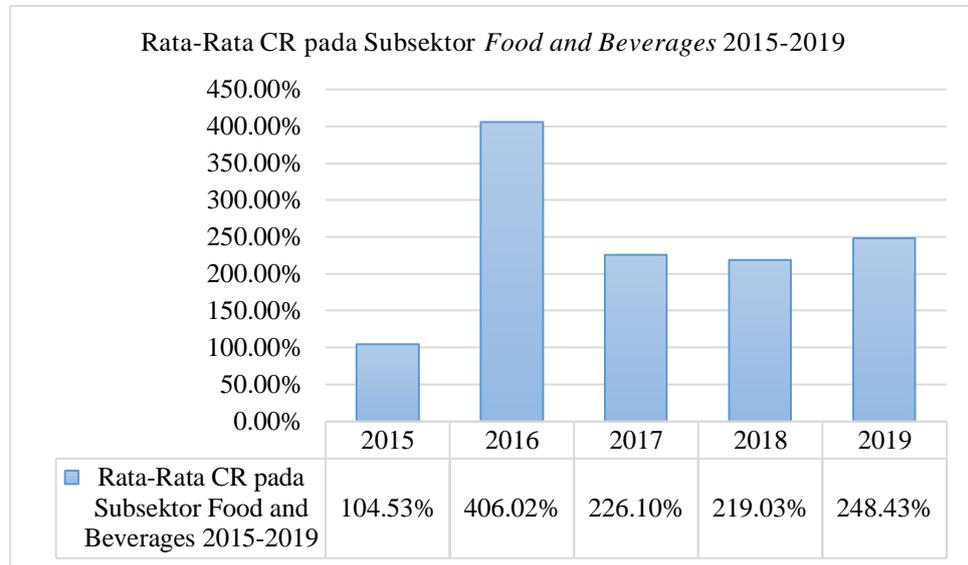
Gambar 1.4 Rata-Rata ROA pada Subsektor *Food and Beverages* 2015-2019

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Menurut data pada Gambar 1.4 menampilkan rata-rata ROA pada perusahaan subsektor *food and beverages* 2015-2019 bahwa mengalami peningkatan dan penurunan disetiap periodenya. Artinya perusahaan pada subsektor ini tidak semuanya mendapatkan keuntungan tetapi memperoleh kerugian dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan terhadap rata-rata ROA sebesar -2.71%. Hal ini dipengaruhi karena tingginya beban usaha yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Variabel ketiga adalah likuiditas. Rasio yang akan diukur pada variabel ketiga adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Brigham dan Houston (2010:134) bahwa CR bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Berdasarkan penelitian Watung et al. (2016) bahwa CR memiliki pengaruh *negative & signifikan* terhadap struktur modal. Sedangkan, Menurut Eviani (2015) CR

berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Primantara & Dewi (2016) CR berpengaruh terhadap struktur modal.



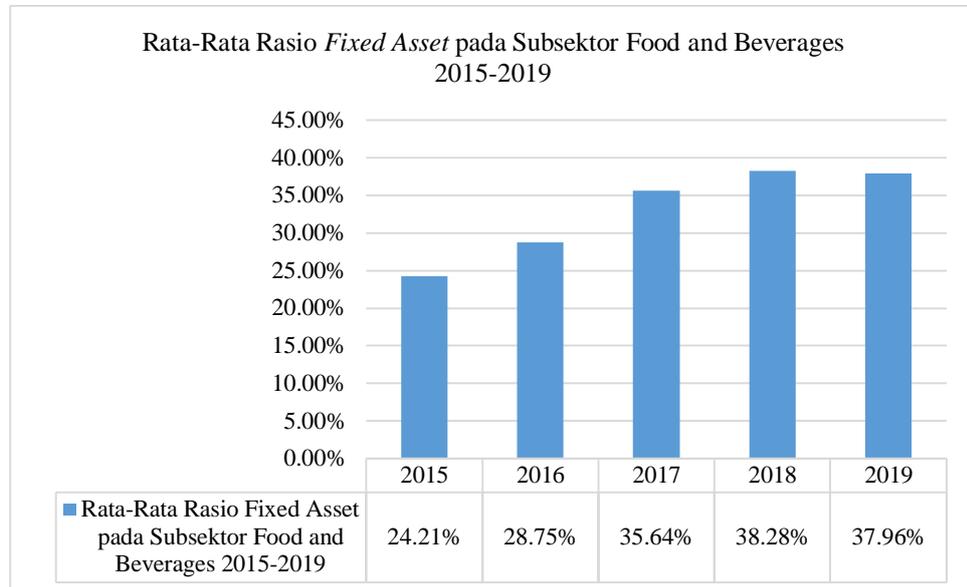
Gambar 1.5 Rata-Rata CR pada Subsektor *Food and Beverages* 2015-2019

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Menurut data pada Gambar 1.5 menampilkan rata-rata CR pada subsektor *food and beverages* periode 2015-2019 bahwa pada tahun 2016 perusahaan memperoleh kenaikan secara signifikan mencapai 406.02%. Hal ini disebabkan karena CR yang mengalami peningkatan akan memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Pada tahun 2015 rata-rata ROA sebesar 104.53%, tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 226.10% menjadi 219.03% dan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 219.03% menjadi 248.43%, artinya terdapat beberapa perusahaan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang lancarnya sehingga harus memperhatikan arus kas operasi agar dapat meningkatkan likuid pada perusahaan tersebut.

Variabel keempat adalah struktur aktiva. Rasio yang akan diukur pada variabel keempat adalah *fixed asset*. *Fixed asset* bertujuan untuk melakukan proporsi aktiva baik aktiva tetap dan jumlah aktiva. Berdasarkan penelitian Watung et al. (2016) bahwa *fixed asset* berpengaruh terhadap

struktur modal. Sedangkan, menurut Eviani (2015) bahwa *fixed asset* tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal.



Gambar 1.6 Rata-Rata Rasio *Fixed Asset* pada Subsektor *Food and Beverages* 2015-2019

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Menurut data pada Gambar 1.6 menampilkan rata-rata rasio *fixed asset* pada subsektor *food and beverages* 2015-2019 bahwa terdapat beberapa perusahaan mengalami peningkatan dalam mengelola aktiva tetap disetiap periodenya, mulai dari tahun 2015 – 2019 sebesar 24.21% menjadi 37.96%.

Berdasarkan penjelasan mengenai data-data, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka ditemukan beberapa variabel yang tidak sesuai terhadap pengaruh struktur modal. Oleh karena itu, peneliti terpicat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019”**.

1.3. Perumusan Masalah

Hal yang menjadi fokus utama dalam permasalahan ini ialah mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, serta struktur aktiva yang signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi sumber pendanaan perusahaan baik diperoleh dari dana internal dan eksternal sehingga mampu memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel yang dinilai memiliki pengaruh terhadap struktur modal ialah rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, serta struktur aktiva. Rasio aktivitas akan dihitung menggunakan TATO yang membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rasio profitabilitas akan dihitung menggunakan ROA dengan melakukan perhitungan keuntungan bersih dibagi total aktiva. Proksi rasio likuiditas menggunakan CR yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Terakhir, struktur aktiva akan dihitung menggunakan *fixed asset* yang membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva. Penelitian terdahulu mengenai struktur modal sudah banyak diteliti namun masih banyak tidak selaras terhadap struktur modal.

Menurut penjelasan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan permasalahan yang akan diteliti, maka adapun tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Bagi teoritis diharapkan mampu memberikan keterangan yang akurat, referensi serta acuan ilmiah dalam mengembangkan wawasan mengenai struktur modal.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Kepada perusahaan

Untuk perusahaan diharapkan mampu memberikan partisipasi pemikiran untuk menetapkan pengambilan keputusan terkait struktur modal.

2. Kepada investor

Untuk investor diharapkan dapat menunjang dalam memberikan keputusan akhir terkait penanaman modal pada perusahaan yang dituju.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sub bab ini membutuhkan gambaran yang jelas dalam laporan penelitian, maka dari itu terdapat sistematika penulisan yang akan diurai dalam lima bab. Sistematika penulisan tugas akhir yang digunakan peneliti, ialah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi gambaran umum objek yang diteliti, latar belakang berisi fenomena penelitian, permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang berisi hasil yang didapatkan oleh peneliti, manfaat, serta tata cara penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka berisi uraian terkait landasan teori dalam mengembangkan teori penelitian. Selain itu, terdapat penelitian sebelumnya yang bertujuan sebagai referensi, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisi uraian mengenai bentuk penelitian, variabel yang digunakan, langkah penelitian, metode, sumber serta teknik dalam menganalisis data yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian mengenai penyajian dari pengelolaan data serta pembahasan terkait pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kesimpulan dan saran berisi uraian terkait rangkuman dari hasil yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian dan memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk beberapa pihak seperti pihak peneliti selanjutnya, pihak perusahaan, dan pihak investor.